

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. (Silalahi D. U., 2010) menjelaskan bahwa, deskriptif kuantitatif “merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut”. Penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat (Koentjaraningrat, 1994).

Dapat dijelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bersifat menjabarkan suatu gejala tanpa adanya rekayasa. Penelitian deskriptif menyajikan suatu gambaran yang terperinci tentang suatu situasi khusus, setting sosial, atau hubungan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tipe deskriptif ini dilakukan bila terdapat suatu gejala sosial yang kemudian akan diteliti dengan dasar dari pengetahuan tersebut bersumber dari literatur maupun hasil penelitian sebelumnya. Dalam penelitian deskriptif pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data survei dan nonsurvei. Pengumpulan data survey atau survei deskripsi menurut Herbert Hyman (dalam Koentjaraningrat, 1994) adalah semata-mata untuk

memberikan gambaran yang tepat dari suatu gejala dan pokok perhatiannya adalah pengukuran yang cermat dari satu atau lebih variabel terkait dalam suatu kelompok penduduk tertentu atau dalam sampel dari kelompok penduduk tertentu.”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tipologi wisatawan seperti apa yang paling dominan ketika berkunjung ke Bandung Selatan.

B. Objek Penelitian

Bandung Selatan

Bandung Selatan adalah salah satu wilayah terbesar di Kabupaten Bandung Barat. Berbagai jenis atraksi wisata banyak disuguhkan di Bandung Selatan, mulai dari atraksi wisata berbasis alam dan buatan. Dilansir dari www.idntimes.com, terdapat beberapa atraksi wisata yang sering dikunjungi wisatawan pada akhir pekan, yaitu Ranca Upas, Perkebunan teh Rancabali, Kawah Putih, Situ Patengang, dan Perkebunan teh Malabar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Silalahi (2015) populasi merupakan seluruh unit-unit dari mana sampel yang dipilih. Kemudian Menurut Cooper dalam Sudaryono, (2018) populasi adalah hal yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian yang penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, Peneliti memilih orang atau wisatawan yang datang ke destinasi di wilayah Bandung Selatan. Peneliti menggunakan *infinite population*. *Infinite population* adalah

populasi yang digunakan apabila jumlah pupolasi yang tidak dapat diperkirakan secara keseluruhan.

2. Sampel

Silalahi U (2006) menjelaskan bahwa, sampel adalah satu subset atau sebagian elemen yang dipilih dengan cara tertentu dalam populasi. Darmawan & Wahyudin, (2018) mengatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrument penelitian, di samping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan. Untuk pengambilan sampel, dalam hal ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Bandung Selatan pada era *new normal*.

Silalahi U (2006) menjelaskan jika pemilihan sampel atau penarikan sampel (*sampling*) dapat diartikan sebagai proses memilih sejumlah unit, elemen ataupun subjek yang mewakili populasi untuk dipelajari yang dengannya dapat dibuat generalisasi atau inferensi tentang karakteristik dari satu populasi yang diwakili.

Silalahi (2015) menyebutkan jika, sampel sebaiknya menjadi representasi dari populasi, maka sampel harus diambil dari populasi dengan menggunakan metode *sampling*. Anggota sampel dapat dipilih secara random dari populasi yang tersedia (*probability sample*) atau peneliti mungkin memilih orang yang mudah untuk mendapatkan informasi (*nonprobability sample*).

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik *non-probability sampling*. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi

untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *accidental sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Silalahi (2015) menyebutkan, sampling kebetulan atau *accidental sampling* merupakan sampling dari siapa saja yang kebetulan ada atau dijumpai atau tersedia menurut keinginan peneliti. riteria utama orang yang dipilih sebagai anggota atau bagian dari sampel adalah siapa saja mereka yang kebetulan ditemukan atau mereka yang mudah ditemui atau dijangkau tanpa ada pertimbangan apapun.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke destinasi di wilayah Bandung Selatan pada era *New Normal* dengan dihitung menggunakan formula Lemeshow. Berikut adalah perhitungan penentuan jumlah sampel :

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

z = skor z pada kepercayaan 95 % = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10 %

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25^n}{0,01} = 96,04 \text{ sampel}$$

Dari rumus diatas dapat dilihat jumlah sampel yang akan diambil yaitu:

Berdasarkan perhitungan formula Lemeshow diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai n atau jumlah sampel yang diambil adalah 96 orang yang dibulatkan menjadi 100 orang wisatawan yang pernah berkunjung ke Bandung Selatan pada era *New Normal* sebagai jumlah minimal yang akan dijadikan sampel untuk mewakili dari populasi yang akan diteliti.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

a. Penyebaran Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) Penyebaran kuesioner merupakan teknik pengumpulan data oleh peneliti yang dilakukan melalui penyebaran seperangkat pertanyaan tertulis kepada para responden untuk dijawabnya

Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* melalui *google form* yang disebarkan pada bulan Januari sampai bulan Juli 2021. Jumlah wisatawan yang akan menjadi responden dalam penelitian ini minimal adalah 100 orang wisatawan yang pernah mengunjungi destinasi Kabupaten Bandung Selatan dengan pertanyaan yang mengacu pada tanggapan wisatawan mengenai indikator yang berada dalam teori tipologi wisatawan.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik mengumpulkan dan mempelajari teori beserta konsep dasar dengan cara menelaah berbagai sumber keilmuan seperti jurnal, buku dan laporan yang memiliki hubungan korelasi atas masalah yang diteliti (Nazir, 2013).

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan sebagai teknik untuk mencari data sekunder dengan artian sumber-sumber keilmuan ini akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan membandingkan teori dengan keadaan actual di lapangan. Adapun sumber-sumber data sekunder yang peneliti dapatkan berasal dari internet, buku, laporan serta jurnal kepariwisataan dan perjalanan yang memiliki kaitan dengan karakteristik dan tipologi wisatawan.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner atau angket ialah suatu mekanisme pengumpulan data yang berisi satu set pertanyaan yang diformulasikan agar dapat dijawab oleh responden (Silalahi D. U., 2010). Pertanyaan dalam kuesioner dibuat secara tertutup dan juga terbuka, dimana untuk pertanyaan tertutup wisatawan akan memilih jawaban dengan menggunakan skala likert 1-5.

Kuesioner ini juga ada dibuat untuk wisatawan yang akan menjawab secara online melalui *google form* yang akan diberikan kepada wisatawan yang pernah mengunjungi destinasi Bandung Selatan pada era *new normal*.

E. Uji Validitas

Validitas menurut Silalahi (2010) dapat disebut juga kesahihan adalah sejauhmana perbedaan dalam skor pada suatu instrument (item dan kategori respons yang diberikan kepada satu variabel khusus) mencerminkan kebenaran perbedaan antara individu, kelompok, situasi dan variabel yang dikemukakan untuk ukuran. Sebuah alat ukur dikatakan valid apabila mengukur apa yang hendak diukur dan mampu mengungkap data tentang karakteristik masalah yang diteliti secara tepat.

Apabila alat ukur data tersebut telah memiliki validitas kontruk, dapat diartikan bahwa semua item (pernyataan) yang ada di dalam alat ukur data itu mengukur variabel yang akan diukur. Pernyataan-pernyataan dalam alat ukur data tersebut diberikan kepada kelompok responden sebagai sasaran uji coba, dimana untuk memperoleh distribusi nilai hasil pengukuran yang mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba paling sedikit ialah 20 orang menurut Notoatmodjo, (2010).

Alat ukur data penelitian ini di uji validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi Pearson dengan perhitungan :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x_2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y_2 - (\sum xy)^2\}}}$$

Keterangan :

n = Banyak data

X = Nilai Skor dari seluruh Item Instrumen

Y = Total Skor dari seluruh Item Instrumen

Uji validitas instrumen bertujuan untuk mendapatkan instrument yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrument ini dilaksanakan kepada 30 wisatawan yang pernah berkunjung ke Kabupaten Bandung Selatan.

Tabel 3.1
Uji Validitas

VARIABEL TIPOLOGI WISATAWAN				
NO ITEM	PERNYATAAN	r HITUNG	r TABEL	KESIMPULAN
1	Saya Mencari atraksi wisata yang baru dan aman untuk dikunjungi di era <i>New Normal</i> .	0,854	0,2746	<i>VALID</i>
2	Saya lebih memilih mencari atraksi yang jauh dari kerumunan pada saat pandemi	0,724	0,2746	<i>VALID</i>
3	Saya lebih senang berinteraksi dengan warga sekitar.	0,512	0,2746	<i>VALID</i>
5	Saya menghargai norma dan adat istiadat warga sekitar.	0,342	0,2746	<i>VALID</i>
6	Saya lebih sering mengunjungi tempat wisata menggunakan jasa <i>travel agent</i> .	0,364	0,2746	<i>VALID</i>

Lanjutan

Tabel 3.1
Uji Validitas

7	Saya rela mengeluarkan dana yang besar jika atraksi wisata tersebut sesuai dengan harapan Saya.	0,675	0,2746	<i>VALID</i>
8	Saya mengunjungi destinasi untuk relaksasi dan bersenang-senang	0,655	0,2746	<i>VALID</i>
9	Saya mencari destinasi wisata yang baru melalui sumber yang relevan (website).	0,734	0,2746	<i>VALID</i>
10	Saya membuat pengaturan perjalanan tanpa menggunakan biro perjalanan	0,624	0,2746	<i>VALID</i>
11	Saya berwisata paling dominan disaat hari kerja (<i>weekday</i>) saat era <i>new normal</i>	0,596	0,2746	<i>VALID</i>
12	Saya senang melakukan aktivitas wisata yang sedikit beresiko/ menantang	0,341	0,2746	<i>VALID</i>
14	Saya senang berwisata dalam kelompok besar di era pandemik (lebih dari 5 orang)	0,374	0,2746	<i>VALID</i>
15	Saya memiliki pengaturan perjalanan sendiri (tidak menggunakan biro perjalanan)	0,413	0,2746	<i>VALID</i>

Lanjutan

Tabel 3.1
Uji Validitas

16	Saya lebih memilih menginap di tempat penginapan yang aman dan nyaman ketika berwisata	0,474	0,2746	<i>VALID</i>
17	Saya lebih tertarik mengunjungi wisata yang berbasis alam	0,533	0,2746	<i>VALID</i>
18	Fasilitas pendukung yang ada harus sesuai dengan kebutuhan berwisata saya (toilet, restoran, tempat ibadah)	0,517	0,2746	<i>VALID</i>
19	Saya cenderung memilih atraksi yang terdapat pemandu wisata	0,431	0,2746	<i>VALID</i>
20	Saya lebih memilih atraksi yang mudah diakses untuk segala kebutuhan berwisata saya.	0,319	0,2746	<i>VALID</i>
22	Saya lebih memilih menginap dengan fasilitas penginapan yang memenuhi standarisasi kenyamanan ketika berwisata.	0,295	0,2746	<i>VALID</i>
23	Lebih tertarik mengunjungi atraksi wisata dengan kelompok yang relatif besar	0,325	0,2746	<i>VALID</i>

Lanjutan

Tabel 3.1
Uji Validitas

24	Berkunjung ke atraksi wisata dipandu oleh jadwal/ <i>Itinerary</i> yang dibuat oleh agen perjalanan wisata	0,362	0,2746	<i>VALID</i>
25	Saya lebih sering menggunakan jasa agen perjalanan	0,489	0,2746	<i>VALID</i>
26	Saya kurang tertarik terlibat/interaksi dengan warga lokal	0,287	0,2746	<i>VALID</i>
27	Saya membutuhkan fasilitas yang mempunyai standarisasi internasional ketika berwisata.	0,365	0,2746	<i>VALID</i>
28	Saya lebih tertarik mengunjungi atraksi wisata yang bernuansa budaya Barat.	0,364	0,2746	<i>VALID</i>

Sumber : Olahan Peneliti, 2021

F. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Silalahi (2010) alat ukur atau keandalan suatu alat ukur berarti mempelajari korespondensi atau hasil dari suatu alat ukur jika dilakukan pengukuran ulang dengan menggunakan alat ukur yang sama dengan responden yang sama maka tidak akan ada perubahan.

Pengukuran reliabilitas alat ukur data untuk menguji indikator-indikator dalam penelitian motivasi wisatawan milenial ini menggunakan metode α -Cronbach yang dijabarkan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

α = Koefisien tes reliabilitas

n = Banyak butir item yang dikeluarkan kedalam tes

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 = Total varian

Tabel 3.2
Uji Reliabilitas

VARIABEL	RELIABILITAS
Tipologi Wisatawan	0,689

Sumber : Olahan Peneliti, 2021

G. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016) Variabel penelitian didefinisikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2014), definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk

melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik.

Operasionalisasi variable menurut Sugiyono (2017) dapat didefinisikan sebagai suatu atribut objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dimana operasionalisasi variabel pada penelitian ini diperlukan untuk menentukan konsep, jenis serta indikator dari variabel yang terkait dalam penelitian ini sehingga terlihat penelitian ini sesuai dengan judul penelitian.

Pada penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti, yakni hasil tipologi wisatawan di Bandung Selatan. Teori hasil tipologi yang digunakan adalah dari Smith dalam Pitana & Gayatri (2005), variabel hasil tipologi dijelaskan memiliki tujuh sub variabel yang diantaranya adalah *Explorer*, *Elite*, *Off-Beat*, *Unusual*, *Incipient Mass*, *Mass*, dan *Charter*.

Variabel hasil tipologi wisatawan diukur dengan skala likert yang memiliki lima tingkatan dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), S (Setuju) sampai dengan Sangat Setuju (SS) yang diberi label skor dari angka satu sampai dengan lima. Dimana apabila responden memilih jawaban yang lebih positif atau mendukung terhadap item-item pertanyaan, maka hasil tipologi wisatawan di Bandung Selatan pada era *New Normal* tergolong efektif.

Operasionalisasi variabel tipologi wisatawan dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk Matriks Operasional Variabel (MOV) yang lebih lengkap seperti yang dijelaskan dibawah ini :

TABEL 3.3
MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL

VARIABEL	DIMENSI	ITEM	NO. Item
Tipologi wisatawan (Smith dalam Pitana 2005)	Explorer	Saya Mencari atraksi wisata yang baru dan aman untuk dikunjungi di era <i>New Normal</i> .	7
		Saya lebih memilih mencari atraksi yang jauh dari kerumunan pada saat pandemi.	8
		Saya lebih senang berinteraksi dengan warga sekitar.	9
		Saya lebih memilih wisata dengan fasilitas seadanya.	10
		Saya menghargai norma dan adat istiadat warga sekitar.	11
	Elite	Saya lebih sering mengunjungi tempat wisata menggunakan jasa <i>travel agent</i> .	12
		Saya rela mengeluarkan dana yang besar jika atraksi wisata tersebut sesuai dengan harapan Saya	13
		Saya mengunjungi destinasi untuk relaksasi dan bersenang-senang	14
	Off-beat	Saya mencari destinasi wisata yang baru melalui sumber yang relevan (website).	15
		Saya membuat pengaturan perjalanan tanpa menggunakan biro perjalanan	16
		Saya berwisata paling dominan disaat hari kerja (<i>weekday</i>) saat era <i>new normal</i>	17
		Saya senang melakukan aktivitas wisata yang sedikit beresiko/ menantang	18
		Saya memilih mencari tempat istirahat yang relatif murah	19

LANJUTAN

TABEL 3.3
MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL

VARIABEL	DIMENSI	ITEM	NO. Item
	Unusual	Saya senang berwisata dalam kelompok besar di era pandemik (lebih dari 5 orang)	20
		Saya memiliki pengaturan perjalanan sendiri (tidak menggunakan biro perjalanan)	21
		Saya lebih memilih menginap di tempat penginapan yang aman dan nyaman ketika berwisata	22
	Incipient Mass	Saya lebih tertarik mengunjungi wisata yang berbasis alam	23
		Fasilitas pendukung yang ada harus sesuai dengan kebutuhan berwisata saya (toilet, restoran, tempat ibadah)	24
		Saya cenderung memilih atraksi yang terdapat pemandu wisata	25
		Saya lebih memilih atraksi yang mudah diakses untuk segala kebutuhan berwisata saya.	26
	Mass	Lebih tertarik berkunjung ke tempat wisata yang sudah populer	27
		Saya lebih memilih menginap dengan fasilitas penginapan yang memenuhi standarisasi kenyamanan ketika berwisata.	28
		Lebih tertarik mengunjungi atraksi wisata dengan kelompok yang relatif besar	29
		Berkunjung ke atraksi wisata dipandu oleh jadwal/ <i>Itinerary</i> yang dibuat oleh agen perjalanan wisata	30
	Charter	Saya lebih sering menggunakan jasa agen perjalanan	31
		Saya kurang tertarik terlibat/interaksi dengan warga lokal	32
		Saya membutuhkan fasilitas yang mempunyai standarisasi internasional ketika berwisata.	33
Saya lebih tertarik mengunjungi atraksi wisata yang bernuansa budaya Barat.		34	

Sumber : Olahan Peneliti, 2021

H. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Budi (2018), Teknik analisis statistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk meringkas data dalam suatu angka, tabel, atau grafik, sehingga dapat memberikan informasi yang penting sebagai dasar pengambilan keputusan spesifik Manfaat. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau dengan kata statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Somantri (2006) menjelaskan bahwa statistika deskriptif membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran data untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan mudah dipahami.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data statistik deskriptif karena akan meringkas dan menyajikan data yang didapatkan dari wisatawan Kabupaten Bandung Selatan mengenai penilaian mereka terhadap tipologi wisata yang berkembang di Bandung Selatan pada era *New Normal*, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Untuk menjabarkan mengenai tipologi wisatawan, penulis terlebih dahulu melakukan penghitungan kuesioner, dimana tiap jenis komponen dari hasil interpretasi memiliki nilai yang berbeda-beda yang dihitung menggunakan teknik penghitungan data skala likert, skala likert menurut Djaali (, 2008) adalah skala yang

dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena. Pilihan terhadap masing-masing jawaban untuk tanggapan responden atas variabel komponen hasil indikator tipologi wisatawan diberi skor sesuai dengan tabel :

TABEL 3.4
KATEGORI SKALA LIKERT

PERNYATAAN	NILAI
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral / Cukup (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Kuncoro (2003) Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi

Kategori di atas menunjukkan nilai 1 sebagai skor yang paling rendah berangsur-angsur semakin tinggi hingga skor 5 menunjukkan nilai tertinggi.

I. Jadwal Penelitian

**TABEL 3.5
JADWAL PENELITIAN**

No.	Kegiatan	2020				2021										
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov
1	Pembuatan TOR & Turnitin	■														
2	Pengajuan TOR	■														
3	Pembuatan Proposal Penelitian	■	■	■	■											
4	Seminar Usulan Penelitian				■											
5	Revisi Proposal				■											
6	Pengumpulan Data					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
7	Penyusunan Skripsi					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
8	Pengumpulan Skripsi												■	■	■	■
9	Sidang Skripsi															■